

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencetak manusia yang berkualitas. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik.¹ Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera.² Manusia akan terus mengembangkan kemampuannya melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dibangun dan dikembangkan secara terus-menerus agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan identik dengan sekolah dilihat dari maknanya yang sempit. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar).³ Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai

¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9

² Yovi Anggi Lestari dan Margaretha Purwanti, "Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian pada Guru Sekolah Non Formal X". *Jurnal Kependidikan*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2018, hal. 198

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.

kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju, dapat berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁴ Seorang guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam hal ini. Guru memiliki andil yang besar dalam mengantarkan dan membimbing peserta didik menjadi sosok yang berguna untuk masa depan.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.⁵ Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi pelaku dalam perencanaan, pelaksanaan dan penentu tercapainya suatu tujuan pendidikan. Guru memiliki posisi begitu terhormat dalam konsep pendidikan tradisional Islam. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru juga dituntut beramal salih sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.⁶ Guru bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak hanya dalam pembelajaran, akan tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang yang memiliki pengaruh besar, dan memegang kepercayaan dalam hal pendidikan di lingkungan masyarakat.

⁴ *Ibid.*, hal. 30

⁵ Paryadi, "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA". *Manajer Pendidikan*, Volume 0, Nomer 5, November 2015, hal.652

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4

Tantangan yang dihadapi guru semakin hari semakin berat. Salah satu upaya yang sangat mendesak untuk dilakukan adalah peningkatan mutu guru melalui profesionalisme guru.⁷ Karena guru merupakan elemen utama dalam dunia pendidikan. Maka jika seorang guru memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat tercapai, yaitu guru mampu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki karakter sosial dan professional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.⁸ Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kata ini menjadi salah satu kunci dalam dunia pendidikan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Seseorang yang memiliki kompetensi yang baik akan terus menerus melakukan kegiatan yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan nilai

⁷ Irmawati Liliana Kusuma Dewi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi. *Jurnal Euclid*, ISSN 2355-1712, Volume 02, Nomor 04, Cirebon, hal. 371

⁸ Aquami, Tutut Handayani dan Ibrahim, "Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang". *JIP, Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 4, Nomer 1, Juni 2018, tanpa halaman

dasar yang harus dimiliki oleh guru.⁹ Maka dengan memiliki kompetensi yang memadai, seorang guru akan melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

Guru yang berkompetensi akan selalu memberikan pengaruh positif dan mendorong untuk terus maju dan lebih baik. Kompetensi guru juga tidak hanya mencakup kemampuan guru dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi juga kemampuan dalam hal kepribadiannya sebagai seorang guru. Hal ini karena faktor kepribadian merupakan salah satu hal penting yang secara langsung atau tidak langsung ikut mempengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi para siswanya, ataukah sebaliknya. Dengan demikian seharusnya jika seorang pendidik atau guru yang mengarahkan pendidikan dengan mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki, haruslah mencontoh pada *suri tauladan* semesta alam. Beliau adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan utusan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab/ 33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁹ Vairuz Meutia dan Rohmah Ageng Mursita, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu". *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 9, Nomor 1 Mei 2008, p-ISSN 2085-1243, hal. 21

Artinya :”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”¹⁰ (Q.S. Al- Ahzab: 21)

Kepribadian berdasarkan pemaparan di atas merupakan suatu sifat hakiki manusia yang terintegrasi dan tercermin pada tingkah laku dan sikap seseorang. Sudah seyogyanya seorang guru mencontoh kebaikan yang ada dalam diri Rasulullah dalam bersikap dan bertingkah laku. Karena beliau merupakan sebaik-baik *suri tauladan* di dunia ini. Hal ini agar guru memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa, sesama guru, dan juga masyarakat secara umum.

MAN Kota Blitar merupakan lembaga madrasah yang diminati masyarakat hingga saat ini.¹¹ MAN Kota Blitar merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Blitar. Ada beberapa faktor yang menjadikan sekolah tersebut masih dijadikan sekolah favorit bagi masyarakat Kota Blitar dan sekitarnya. Faktor tersebut diantaranya guru yang berkompeten di bidangnya, serta sistem pembelajaran yang memadai.¹² Kedua faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Bukan hal yang asing jika MAN Kota Blitar telah melahirkan para pelajar cerdas, berkepribadian yang baik dan berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta didik MAN Kota Blitar dalam beberapa kompetisi serta pencapaian prestasi dalam berbagai ajang kompetisi tersebut, baik dalam bidang akademik maupun ke-Islaman lainnya.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 420

¹¹ Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 03 September 2018

¹² Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ummu Roisah pada tanggal 03 September 2018

Ada hal yang lebih menarik, dimana guru Akidah Akhlak yang ada di MAN Kota Blitar ini terus mengembangkan kualitas kompetensi kepribadian yang dimilikinya.¹³ Mereka berupaya dengan menggunakan berbagai strategi yang dimiliki untuk mewujudkan hasil yang diharapkan. Hal ini tak lain sebagai wujud tanggung jawab dan kesadaran diri mereka sebagai guru yang berkompeten dan berkepribadian yang baik. Upaya ini semata-mata tidak hanya sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang guru, tetapi juga sebagai pengendali jiwa mereka untuk berusaha menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas menarik inisiatif bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul **“Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar?

¹³ Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 03 September 2018

3. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kompetensi kepribadian mantab dan stabil guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kompetensi kepribadian wibawa guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kompetensi kepribadian teladan guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang pengembangan kualitas guru Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak serta menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

b. Bagi Sekolah MAN Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MAN Kota Blitar untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian pendidik khususnya guru Akidah Akhlak.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, kajian penunjang, dan bahan pengembang perancangan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

Penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut.¹⁴ Strategi tersebut mencakup keterampilan dalam mengatur suatu kegiatan atau peristiwa.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.¹⁵

c. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶ Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 2

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

2. Penegasan Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas ruang lingkup pembahasan ini maka penulis memberikan penegasan bahwa yang dimaksud strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar adalah bagian dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Kota Blitar, yaitu berupa strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kompetensi kepribadian sesuai kondisi dan kemampuannya. Penyelenggaraan tersebut dapat dilihat dari sisi strategi pengembangan, faktor penghambat dan dampak dari pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mencantumkan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal yang terdiri dari: 1. Halaman judul, 2. Halaman persetujuan, 3. Halaman pengesahan, 4. Halaman pernyataan keaslian, 5. Halaman motto, 6. Halaman persembahan, 7. Halaman prakata, 8. Daftar Tabel, 9. Daftar Gambar, 10. Daftar lampiran, 11. Pedoman transliterasi, 12. Abstrak, 13. Daftar isi.

Bagian utama yang terdiri dari 5 bab diantaranya adalah:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: A. Konteks penelitian, B. Fokus penelitian, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Penegasan istilah, F. Sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: A. Deskripsi teori, B. Penelitian terdahulu, C. Paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: A. Rancangan penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Sumber data, E. Teknik pengumpulan data, F. Analisis data, G. Pengecekan keabsahan temuan, H. Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: A. Deskripsi data, B. Temuan penelitian, C. Analisis data.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.